

## ABSTRAK

### PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN SISTEM *JUST- IN -TIME* STUDI KELAYAKAN PADA PT. SINAR LENDOH TERANG AMBARAWA

YOHANES CIK BUJANG  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Sinar Lendoh Terang layak untuk menerapkan sistem *JIT* dalam mengelola persediaan bahan baku kuningan. Jenis penelitian ini adalah studi kelayakan pada PT. Sinar Lendoh Terang, Ambarawa. Penelitian dilakukan dari bulan Mei - Juni 2000. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang hasilnya akan dievaluasi untuk mengetahui apakah PT. Sinar Lendoh Terang layak untuk menerapkan sistem *JIT* dalam pengelolaan persediaan.

PT. Sinar Lendoh Terang masih menerapkan manajemen tradisional dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: A. Bagian Produksi: a) Tidak dapat menyusun jadwal kebutuhan bahan baku secara terinci, b) Perusahaan tidak dapat langsung memproses kuningan yang tiba dari pemasok. B.. Bagian Pembelian: a) Perusahaan tidak dapat mengurangi jumlah pemasok menjadi sedikit, b) Perusahaan tidak dapat memilih pemasok yang *reliable*, c) Perusahaan tidak dapat mencari pemasok yang dekat, d) Kerjasama yang terjalin baru sebatas sebagai pembeli dan penjual, e) Spesifikasi yang minimal tidak dapat diterapkan, f) *Advanced Delivery Schedule (ADS)* tidak dapat disusun secara rinci, g) Karena aktivitas pemindahan bahan menggunakan tenaga manual (manusia), maka penggunaan kontainer tidak dapat diterapkan, h) Inspeksi atas bahan baku yang tiba dari pemasok tidak dapat dihilangkan, i) Perusahaan tidak dapat menerapkan gerak bahan sistem *JIT* dalam pembelian.

Berdasarkan hasil analisa data dan kemudian dievaluasi dengan berpedoman pada karakteristik - karakteristik yang disyaratkan *JIT*, dapat disimpulkan bahwa PT. Sinar Lendoh Terang belum layak untuk menerapkan sistem *JIT* dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada bahwa perusahaan belum dapat memenuhi syarat - syarat yang ditetapkan dalam *JIT*.

## ABSTRACT

### THE MANAGEMENT OF RAW MATERIAL STOCK BY USING *JUST-IN-TIME* SYSTEM A FEASIBILITY STUDY AT PT. SINAR LENDOH TERANG AMBARAWA

YOHANES CIK BUJANG  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

This study's purpose was to find out whether or not PT. Sinar Lendoh Terang had been feasible to apply *JIT* system in managing the raw material stock of brass. The type of the study was observation at PT. Sinar Lendoh Terang, Ambarawa. The study was carried out from May until June 2000. The data collection methods used for this study were documentation, interview, and observation. The study carried out by asking some questions in which the result would be evaluated in order to find out whether PT. Sinar Lendoh Terang was feasible to apply *JIT* system in managing the stock.

PT. Sinar Lendoh Terang still applied the traditional system in managing raw material stock. The results showed that: A. Production Department: a) could not arrange the raw material necessity schedule in detail, b) the company could not process the brass that came from supplier directly. B. Purchase Department: a) the company could not eliminate the number of suppliers, b) the company could not choose reliable supplier, c) the company failed to find the nearest supplier, d) the relationship between the company and the supplier was limited to buyer and seller, e) the minimum specification could not be applied, f) Advanced Delivery Schedule (ADS) could not be arranged in detail, g) container could not be used because material removal activity employed the man-power, h) the inspection on material that came from supplier could not be omitted, i) the company could not apply material movement by using *JIT* system in purchasing.

According to data analysis and then evaluation based on the requirements of *JIT*, the research concluded that PT. Sinar Lendoh Terang was not ready yet to apply *JIT* system in raw material stock management because there were some requirements that PT. Sinar Lendoh Terang could not fulfill.